



PENINGKATAN DISIPLIN KERJA GURU MELALUI PERAN KEPALA SEKOLAH DI SD NEGERI 30 MANDAU

Asniwati
asniwati1962@gmail.com
SD Negeri 30 Mandau

ABSTRACT

Qualified teachers have a high work ethic and excellent work discipline. Work discipline is an attitude, action, and behavior according to the rules to obey all school rules based on the teacher's self-awareness. Facts in the field there are still teachers who ignore work discipline, such as teachers who are too late to come to school, teachers dress neatly, there are still teachers who have not prepared a teaching program before presenting material in front of the class, thus adversely affecting the learning process. The purpose of this research is to improve teacher work discipline through the role of the principal in SD 30 Mandau. The subjects of this study were all teachers in SD 30 Mandau, totaling 18 people. This type of research is the School Action Research. The research process consists of two cycles, namely cycle I and cycle II, each cycle consisting of several stages, such as: 1) Planning; 2) Implementation; 3) Observations; and 4) Reflection. The results showed, in the first cycle, seen from the presence of teachers, from 18 teachers the average value of teachers was 72.4 after the second cycle increased to 94.5, an increase of 22.1%. Judging from the neatness of the teacher got an average value of 69.1, in the second cycle increased to 90.3 increased by 21.2%. Judging from the neatness the teacher got an average value of 60.8, in cycle II it increased to 91.0, an increase of 30.2%. Judging from the completeness of the administration the teacher gets an average value of 65.9, in the second cycle increased to 81.9, an increase of 16%, and seen from the process of implementing the learning of the teacher gets an average value of 68.4, in the second cycle increases to 91.4 increased by 23%. Can the researchers conclude that through the role of the principal can improve the work discipline of teachers in SD Negeri 30 Mandau.

Keywords: discipline of teacher work, role of the headmaster

ABSTRAK

Guru yang berkualitas memiliki etos kerja yang tinggi serta disiplin kerja yang sangat bagus. Disiplin kerja merupakan suatu sikap, tindakan, dan perilaku yang sesuai aturan untuk mentaati segala peraturan sekolah yang didasarkan atas kesadaran diri guru sendiri. Fakta dilapangan masih ada guru yang mengabaikan disiplin kerjanya, seperti guru yang terlambat datang ke sekolah, guru berpakaian tidak rapi, masih ada guru yang belum menyusun program pengajaran sebelum menyajikan materi di depan kelas, sehingga berdampak buruk terhadap proses pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk meningkatkan disiplin kerja guru melalui peran kepala sekolah di SD Negeri 30 Mandau. Subjek penelitian ini adalah semua guru yang berada di SD Negeri 30 Mandau yang berjumlah sebanyak 18 orang. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Proses penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan, seperti : 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi. Hasil penelitian menunjukkan, pada siklus I, dilihat dari kehadiran guru, dari 18 orang guru nilai rata-rata guru sebesar 72,4 setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 94,5 meningkat sebanyak 22,1%. Dilihat dari kerapian guru mendapat nilai rata-rata sebesar 69,1, pada siklus II meningkat menjadi 90,3 meningkat sebanyak 21,2%. Dilihat dari kerapian guru mendapat nilai rata-rata sebesar 60,8, pada siklus II meningkat menjadi 91,0 meningkat sebanyak 30,2%. Dilihat dari kelengkapan administrasi guru mendapat nilai rata-rata sebesar 65,9, pada siklus II meningkat menjadi 81,9, meningkat sebanyak 16%, dan dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai rata-rata sebesar 68,4, pada siklus II meningkat menjadi 91,4 meningkat sebesar 23%. Dapat peneliti simpulkan bahwa melalui peran kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin kerja guru di SD Negeri 30 Mandau.

Kata Kunci: disiplin kerja guru, peran kepala sekolah

Submitted	Accepted	Published
16 Agustus 2019	13 September 2019	22 September 2019

Citation	:	Asniwati. (2019). Peningkatan Disiplin Kerja Guru Melalui Peran Kepala Sekolah di SD Negeri 30 Mandau. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 3(5), 1113-1119. DOI: http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v3i5.7852 .
----------	---	--

*Copyright © 2019 Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)
Publish by PGSD FKIP Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia

PENDAHULUAN

Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dijelaskan bahwa tujuan dan fungsi pendidikan nasional

adalah sebagai upaya mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam rangka mewujudkan tujuan dan fungsi pendidikan nasional seperti di atas perlu adanya tenaga guru yang profesional serta disiplin dalam melaksanakan dan mengemban tugas-tugasnya sebagai guru. Guru yang profesional merupakan guru yang pandai dalam melaksanakan profesinya. Oleh karena itu, guru yang profesional harus memiliki kompetensi dalam proses pembelajaran. Adapun kompetensi tersebut antara lain sebagai berikut; 1) guru yang profesional mampu menguasai kurikulum serta menguasai bahan pengayaan/penunjang bidang studi; 2) guru yang profesional mampu mengelola program pembelajaran dengan cara merumuskan tujuan pembelajaran, mengenal dan menggunakan prosedur pembelajaran yang tepat, melaksanakan program belajar-mengajar, mengenal kemampuan siswa; 3) guru yang profesional mampu mengelola kelas, serta dapat mengatur tata ruang kelas untuk pelajaran, menciptakan iklim belajar-mengajar yang serasi; 4) guru yang profesional mampu menggunakan media atau alat peraga, membuat alat bantu yang sederhana, serta memaksimalkan penggunaan perpustakaan dalam proses belajar-mengajar; 5) guru yang profesional dapat menguasai landasan-landasan pendidikan dan mengelola interaksi-interaksi pembelajaran serta menilai prestasi siswa; 6) guru yang profesional mampu mengelola interaksi-interaksi dalam proses pembelajaran; 7) guru yang profesional mampu menilai prestasi siswa untuk kepentingan siswa; 8) guru yang profesional mampu melaksanakan layanan bimbingan dan konseling di sekolah (dalam Baharuddin, 2019).

Guru yang disiplin mengandung makna sebagai sikap serta nilai seseorang atau kelompok yang berniat untuk mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan (Helmi, 1996). Dalam kaitannya dengan pekerjaan seorang guru, disiplin adalah suatu sikap dan tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap peraturan yang ditetapkan di

sekolah. Berdasarkan pengertian tersebut, indikator disiplin dapat dilihat sebagai berikut: 1) disiplin tidak semata-mata patuh dan taat pada jam kerja saja akan tetapi datang dan pulang sesuai jadwal, tidak mangkir jika bekerja, dan tidak mencuri-curi waktu; 2) dalam upaya mentaati peraturan tidak didasarkan adanya perasaan takut terhadap atasan di sekolah atau terpaksa; 3) komitmen dan loyalitas guru terhadap sekolah yang tercermin dari bagaimana sikap guru dalam bekerja. Dari uraian ini, peningkatan disiplin guru dalam melaksanakan tugas sangat penting bagi kelancaran dan keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuannya. Tanpa adanya disiplin yang tinggi dalam melaksanakan tugas, tidak mungkin pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah dapat berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan.

Namun kenyataannya dilapangan sekarang ini, masih ada guru yang mengabaikan disiplin kerjanya, seperti guru yang terlambat datang ke sekolah. Sementara para siswa menunggu kehadiran gurunya, sehingga waktu terus berjalan dan akibatnya pelaksanaan proses belajar mengajar bagi siswa terlambat karena otomatis guru juga akan terlambat masuk di dalam kelasnya. Masih ada guru yang belum menyusun program pengajaran sebelum menyajikan materi di depan kelas, sehingga materi yang di sampaikan menurut keinginan dan kemauan guru saja. Sejalan dengan permasalahan penelitian yang di ungkap oleh Azmi (2019) dan Rahman (2014) menyatakan bahwa masih ditemukannya guru yang terlambat datang ke sekolah dengan berbagai alasan serta seringkali guru bercerita tanpa menyadari waktu untuk masuk kedalam kelas telah lewat. Selain itu guru juga tidak menaati peraturan jam kerja seperti guru lebih dulu pulang dengan berbagai alasan sehingga siswa belajar tanpa di dampingi guru.

Adanya kesenjangan-kesenjangan di atas yang dirasakan sehingga berakibat tidak baik terhadap siswa dalam melakukan aktivitas belajar. Maka perlu dilakukan perbaikan melalui peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin kerja guru. Upaya peningkatan disiplin kerja guru yang akan dilaksanakan kepala sekolah antara lain: 1) Pelaksanaan pengawasan terhadap aturan yang sudah dibuat untuk guru dalam

bekerja, 2) Menerapkan disiplin kepada guru dengan tegas dalam pemberian sanksi, 3) Memberikan contoh teladan yang baik kepada guru dalam menegakkan disiplin dalam bekerja.

KAJIAN TEORETIS

Disiplin adalah suatu sikap dan perilaku yang dilakukan secara sukarela dengan penuh kesadaran dan kesediaan mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan oleh sekolah atau atasan baik tertulis maupun tidak tertulis (Slamet, 2017). Disiplin kerja guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya (Haryati, 2016). Lebih lanjut, Siagan (dalam Suwondo, 2015) menyatakan bahwa disiplin kerja merupakan tindakan manajemen untuk mendorong para guru memenuhi tuntutan berbagai ketentuan. Sedangkan Sutrisno (2009) menyatakan disiplin kerja adalah sikap, tingkah laku dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan sekolah baik tertulis maupun tidak tertulis.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja guru adalah suatu sikap, tindakan dan perilaku yang sesuai aturan untuk mentaati segala peraturan sekolah yang didasarkan atas kesadaran diri guru. Oleh karena itu, disiplin kerja diperlukan dalam suatu sekolah agar tidak terjadi keteledoran, penyimpangan atau kelalaian yang menyebabkan terjadinya pemborosan dalam melakukan pekerjaan (Nurchahyo, 2011).

Menurut Helmi (1996) ada dua macam disiplin kerja yaitu disiplin diri (*self-discipline*) dan disiplin kelompok. Disiplin diri merupakan hasil proses belajar (sosialisasi) dari keluarga dan masyarakat. Penanaman nilai-nilai yang menjunjung disiplin, baik yang ditanamkan oleh orang tua, guru atau pun masyarakat; merupakan bekal positif bagi tumbuh dan berkembangnya disiplin diri. Disiplin diri sangat besar perannya dalam mencapai tujuan sekolah. Melalui disiplin diri seorang guru selain menghargai dirinya sendiri juga menghargai orang lain. Misalnya jika guru mengerjakan tugas dan wewenang tanpa pengawasan kepala sekolah, pada dasarnya guru

Dengan upaya ini diharapkan dapat meningkatkan disiplin kerja guru melalui peran kepala sekolah di SD Negeri 30 Mandau.

telah sadar melaksanakan tanggungjawab yang telah dipikulnya. Hal itu berarti guru sanggup melaksanakan tugasnya. Pada dasarnya menghargai potensi dan kemampuannya. Di sisi lain, bagi rekan sejawat, dengan diterapkannya disiplin diri, akan memperlancar kegiatan yang bersifat kelompok. Apalagi jika tugas kelompok tersebut terkait dalam dimensi waktu; suatu proses kerja yang dipengaruhi urutan waktu pengerjaannya. Ketidaksiplinan dalam satu bidang kerja, akan menghambat bidang kerja lain.

Disiplin kelompok akan tercapai jika disiplin diri telah tumbuh dalam diri guru. Artinya, kelompok akan menghasilkan pekerjaan yang optimal jika masing-masing anggota kelompok dapat memberikan andil yang sesuai dengan hak dan tanggungjawabnya. Andaikan salah satu di antara guru bekerja tidak sungguh-sungguh, maka akan mengganggu mekanisme kerja yang lain. Hal ini disebabkan guru lain akan merasa terganggu.

Dalam rangka peningkatan disiplin guru, ada lima hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru, yaitu: 1) Kehadiran; 2) Ketepatan waktu mengajar; 3) kerapian seragam; 4) kelengkapan administrasi pembelajaran guru, dan 5) proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas.

Adapun ciri-ciri guru yang disiplin dapat dilihat sebagai berikut: 1) Disiplin terhadap perundangundangan; 2) Seorang guru dituntut untuk secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian yang harus dikembangkan oleh seorang guru; 3) Disiplin taat terhadap organisasi profesi; 4) Sikap hormat dan bekerjasama dengan teman se-profesi; 5) Seorang guru harus memelihara hubungan se-profesi, semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial yang berarti bahwa guru harus menciptakan dan memelihara hubungan dengan sesama guru dan sekaligus memelihara semangat kekeluargaan dan kesetiakawanan sosial di dalam maupun di luar

lingkungan kerjanya; 6). Memelihara sikap terhadap anak didik; 7) Memelihara sikap terhadap tempat kerja; 8) Memelihara hubungan yang baik dengan atasan; 9) Salah satu sikap yang paling diinginkan dan diperlukan sekaligus harus

dimiliki oleh guru adalah guru harus disiplin terhadap pekerjaan yang harus diembannya agar tercipta proses belajar mengajar yang diinginkan (dalam Khasanah, 2016).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 30 Mandau dengan jumlah guru sebanyak 18 orang guru yang terdiri dari 15 orang guru kelas, 2 orang guru agama, 1 orang guru penjaskes yang tingkat kedisiplinannya berbeda-beda.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Menurut Mulyasa (2009) PTS merupakan sebuah penelitian yang berupaya untuk memperbaiki kondisi dan memecahkan berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi di sekolah. Proses penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II, setiap siklus terdiri atas beberapa tahapan, seperti : 1) Perencanaan; 2) Pelaksanaan; 3) Pengamatan; dan 4) Refleksi.

Adapun rencana tindakan ini ada tiga jenis kegiatan yang akan dilaksanakan oleh

peneliti selaku observer pada kegiatan penelitian tindakan sekolah ini antara lain: (1) Jenis kegiatan adalah tindakan nyata dalam aspek melihat langsung guru dalam melaksanakan KBM; (2) Bentuk kegiatan: Monitoring yang berkelanjutan pada para guru SD Negeri 30 Mandau saat masuk jam sekolah hingga melakukan kegiatan pembelajaran selesai; dan (3) Prosedur kegiatan yang meliputi: (a) Mengadakan koordinasi dengan setiap guru tentang waktu pelaksanaan kegiatan PTS; (b) Menginformasikan kepada guru-guru di SD Negeri 30 Mandau tentang pentingnya kesadaran kedisiplinan dalam bekerja; dan (c) Melaksanakan pemantauan secara reguler dan intensif serta berkala pada pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti selaku kepala sekolah langsung bertindak sebagai supervisor dalam upaya meningkatkan disiplin kerja guru terutama mengenai; 1) kehadiran; 2) Ketepatan waktu mengajar; 3) kerapian seragam; 4) kelengkapan administrasi pembelajaran guru, dan 5) proses pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas. Hasil dari penelitian dapat dilihat sebagai berikut:

Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi terhadap seluruh kejadian yang terjadi selama tahap pelaksanaan siklus I dan II pada setiap pertemuannya. Selain itu peneliti juga mengidentifikasi masalah-masalah lanjutan yang timbul dari pelaksanaan tindakan disiklus I dan II. Setelah dilakukan pembinaan kedisiplinan kerja terhadap guru maka didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Observasi Kedisiplinan Guru pada Siklus I dan II

No	Nama Guru	Kehadiran		Ketepatan Waktu Mengajar		Kerapian Seragam		Kelengkapan Administrasi Pembelajaran		Proses Pelaksanaan Pembelajaran	
		Siklus									
		I	II	I	II	I	II	I	II	I	II
1	Guru A	77,1	95	71,7	93,4	60,3	92,3	63,4	86,2	61,2	91,3
2	Guru B	72,4	96,3	74,2	91,3	62,5	92,2	66,1	88,3	61,2	90,5
3	Guru C	68,5	90,2	60,5	90,2	65,3	95,7	65,3	89,6	69,7	85,7
4	Guru D	64,7	90,7	63,2	88,9	63,9	89,0	73,2	93,1	75,2	86,8

5	Guru E	70,3	100	71,8	85,4	69,2	86,7	61,2	90	71,2	89,9
6	Guru F	66,9	91,5	62,8	91,5	69,2	93,2	60	85,2	66,6	92,2
7	Guru G	77,3	99,3	67,3	87,8	68,5	86,8	60,5	83,8	61,3	89,2
8	Guru H	79,5	90,2	69,5	90,2	72,5	91,3	62,5	87,3	67,5	96,3
9	Guru I	66,9	91,5	76,9	91,5	69,3	95,5	66,1	89,7	66,6	90,5
10	Guru J	79,5	100	70,2	89,8	70,3	87,8	70	91,8	70,6	88,1
11	Guru K	77,3	100	78,8	85,4	69,2	89,4	64,3	87,3	66,6	90,4
12	Guru L	68,5	90,8	69,5	91,2	76,8	90,2	66,1	89,7	66,6	91,2
13	Guru M	77,1	95,2	66,1	95,2	77,1	90,2	67,2	80,9	67,7	96,2
14	Guru N	78,3	99,3	68,3	94,5	65,2	96,5	67,2	84,2	65,2	86,3
15	Guru O	68,5	90,8	68,8	90,8	65,2	90,2	60	79,2	70,2	91,2
16	Guru P	66,9	90,8	67,9	88,7	70,3	86,7	71,2	85,8	75,2	96,7
17	Guru Q	79,5	100	69,5	90,2	72,3	92,2	70,3	85,2	76,3	95,2
18	Guru R	65	90,2	67,7	90,2	72,3	92,2	72,3	87,3	72,3	97,6
	Rata-Rata	72,4	94,5	69,1	90,3	60,8	91,0	65,9	81,9	68,4	91,4

Analisis tabel diatas menunjukkan hasil observasi kepala sekolah pada siklus I masih rendah, hal ini berdampak buruk pada proses pembelajaran di SD Negeri 30 Mandau. Dilihat dari kehadiran guru, dari 18 orang guru nilai rata-rata guru sebesar 72,4. Dilihat dari ketepatan waktu mengajar guru ke dalam kelas mendapat nilai rata-rata sebesar 69,1. Dilihat dari kerapian seragam guru mendapat nilai rata-rata sebesar 60,8. Dilihat dari kelengkapan administrasi pembelajaran guru mendapat nilai rata-rata sebesar 65,9. Sedangkan dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai rata-rata sebesar 68,4. Dikarenakan hasil penilaian pada siklus I masih rendah dan berakibat buruk pada proses pembelajaran di sekolah maka peneliti kembali melakukan observasi pada siklus II.

Setelah memberikan stimulus dan bimbingan berkelanjutan mengenai disiplin kerja kepada guru, hasil observasi pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut: dilihat dari kehadiran guru kesekolah nilai rata-rata observasi guru mengalami peningkatan menjadi 94,5 meningkat sebanyak 22,1%. Penilaian ketepatan waktu mengajar guru, nilai rata-rata observasi juga mengalami peningkat menjadi sebesar 90,3 meningkat sebanyak 21,2%. Kerapian seragam guru, nilai rata-rata observasi juga mengalami peningkatan menjadi sebesar 91,0 meningkat sebanyak 30,2%. Untuk penilaian observasi kelengkapan administrasi meningkat menjadi 81,9 meningkat sebanyak 16% dan dilihat pada

proses pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai sebesar 91,4 meningkat sebanyak 23%. Dari hasil penilain observasi kedisiplinan kerja guru siklus II menunjukkan hasil tinggi, sehingga hasil ini dapat di kategorikan memuaskan. Hasil penelitian ini berdampak baik dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada SD Negeri 30 Mandau.

Pembahasan

Penelitian tentang disiplin kerja guru melalui peran kepala sekolah di SD Negeri 30 Mandau dilaksanakan sebanyak dua siklus, yaitu siklus I dan II. Setiap siklus peneliti yang juga bertindak sebagai kepala sekolah memberikan stimulus dan bimbingan berkelanjutan dengan tahapn sebagai berikut: 1) pada tahap awal, guru dikumpulkan dalam satu ruangan; 2) pada tahap kedua, peneliti yang bertindak juga sebagai narasumber memberikan masukan, informasi, tentang kedisiplinan kerja guru; 3) pada tahap tiga, memberikan bimbingan berkelanjutan secara klasikal jika guru merasa ada kesulitan atau hambatan yang membuat disiplin kerja guru menurun; 4) tahap yang ke empat, peneliti mengadakan kunjungan kelas untuk melakukan observasi dan mengumpulkan data pendukung seperti kelengkapan administrasi guru serta melihat absen kehadiran guru;

Penelitian yang dilakukan tersebut berlangsung terbuka dan transparan, sehingga berlangsung dengan baik dan menyenangkan. Kerjasama dalam bentuk diskusi juga dapat

menumbuhkan minat, sikap, dan kemauan guru dalam meningkatkan kedisiplinan kerja.

Pada awalnya guru merasa tidak siap terhadap kunjungan kelas yang dilakukan untuk pembinaan kedisiplinan, dengan alasan terbatasnya waktu dan sulitnya kesadaran secara mandiri terhadap arti pentingnya disiplin kerja. Setelah peneliti memberikan arahan dan masukan tentang tujuan dan maksud pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah, maka para guru setuju dan mau diajak secara kolaboratif sebagai subjek penelitian guna mengimplementasikan aspek nilai kedisiplinan menjadi suatu yang sangat penting di dalam proses pembelajaran.

Selama penelitian berlangsung baik pada siklus I dan II, Para guru di SD Negeri 30 Mandau sangat respect terhadap pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan sekolah ini terlebih pada saat siklus II dilaksanakan. Pada tahap siklus II ini, banyak peningkatan mutu kedisiplinan guru seperti pada aspek kehadiran, kehadiran guru telah meningkat sebanyak 22,1% dari siklus I. Aspek ketepatan waktu mengajar guru juga meningkat sebesar 21,2%. Aspek

kerapian berpakaian guru meningkat sebesar 30,2%. Aspek kelengkapan administrasi guru meningkat sebesar 16% dan aspek proses pelaksanaan pembelajaran guru meningkat sebesar 23%. Peningkatan ini terjadi karena dalam pelaksanaan peneliti juga selalu memberikan contoh teladan yang baik kepada guru dalam segala hal, baik dalam moral, sikap dan etika, dari segi berpakaian, kebersihan, maupun dari segi ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib yang ditetapkan di sekolah. Hal ini sangat efektif dalam menerapkan disiplin kerja kepada guru, karena dengan cara ini para guru akan meniru, mencontoh dan meneladani bagaimana seorang pemimpin dalam hal ini kepala sekolah yang berdisiplin. Peneliti selaku juga kepala sekolah selalu menuntut guru untuk berdisiplin sementara kadangkala mereka sendiri sering melanggar disiplin dalam bekerja. Oleh sebab itu sebelum seorang pemimpin menerapkan disiplin kepada guru terlebih dahulu pemimpin harus menegakkan disiplin tersebut untuk dirinya dalam melaksanakan tugas.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa melalui peran kepala sekolah dapat meningkatkan disiplin kerja guru di SD Negeri 30 Mandau. Peningkatan ini terjadi dapat dilihat sebagai berikut: pada siklus I, dilihat dari kehadiran guru, dari 18 orang guru nilai rata-rata guru sebesar 72,4 setelah dilakukan siklus II meningkat menjadi 94,5 meningkat sebanyak 22,1%. Dilihat dari kerapian guru mendapat nilai rata-rata sebesar 69,1, pada siklus II meningkat menjadi 90,3 meningkat sebanyak 21,2%. Dilihat dari kerapian guru mendapat nilai rata-rata sebesar 60,8, pada siklus II meningkat menjadi 91,0 meningkat sebanyak 30,2%. Dilihat dari kelengkapan administrasi guru mendapat nilai

rata-rata sebesar 65,9, pada siklus II meningkat menjadi 81,9, meningkat sebanyak 16%, dan dilihat dari proses pelaksanaan pembelajaran guru mendapat nilai rata-rata sebesar 68,4, pada siklus II meningkat menjadi 91,4 meningkat sebesar 23%.

Berdasarkan simpulan di atas, peneliti menyampaikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut: 1) guru harus memiliki kesadaran dalam meningkatkan disiplin kerja; 2) sekolah harus memiliki kebijakan yang tegas, sehingga apabila terdapat guru yang tidak disiplin dalam bekerja maka dapat diberikan sanksi.

DAFTAR PUSTAKA

Azmi. (2019). Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran ke Sekolah dan Mengajar di Kelas Melalui Penerapan “*Reward and*

Punishment”. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (3), 550-559.

Baharuddin. (2019). Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Memilih Model Pembelajaran



- melalui Kegiatan Suvervisi Akademik di SD Negeri 004 Dusun Tua Kecamatan Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu. *Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3 (1), 53-60.
- Depdiknas. (2003). Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional.
- Haryati, L. (2016). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas Melalui Penerapan “Reward and Punishment”. *Jurnal Media Didaktika*, 2(2), 191-200.
- Helmi, A.F. (1996). Disiplin Kerja. *Buletin Psikologi*, IV(2), 32-42.
- Khasanah, N., Holilulloh., & Nurmalisa, Y. (2015). Pengaruh Disiplin Mengajar Guru terhadap Aktivitas Belajar Siswa di Sekolah Menengah Atas.
- Nurchahyo, A. (2011). Analisis variabel-variabel yang mempengaruhi kinerja karyawan pada PT Qua-dra Mitra Perkasa Balikpapan. *Jurnal Eksis*, 7 (2), 1972-1982
- Rahman, Abd. (2014). Peningkatan Disiplin Kerja Guru di Sekolah Dasar Yayasan Mutiara Gambut. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2 (1), 1-831.
- Slamet, A. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sutrisno, E. (2009). *Manajemen sumber daya manu-sia*. Jakarta: Kencana
- Suwondo, D.I., & Sutanto, E.M. (2015). Hubungan Lingkungan Kerja, Disiplin Kerja, dan Kinerja Karyawan. *Jurnal JMK*, 17(2), 135-144.